

Manajemen Kurikulum Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo

Izzul Haqqi¹, Kustiana Arisanti², Abdul Komar³

izzulhaqqi08@gmail.com¹

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Keyword

Management, Curriculum,
Project, Pancasila Profile

Article History

Submission : 17-03-2024
Revised : 22-03-2024
Publish : 19-04-2024

Abstract

This research aims to explain the role of curriculum management in the implementation of the Strengthening Pancasila Profile (P5) project with a case study at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Probolinggo. P5 is an initiative that aims to strengthen the understanding and implementation of Pancasila values in the educational environment. MAN 2 Probolinggo was chosen as the research location because it is one of the educational institutions that runs the P5 project with high commitment. This study used a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The respondents consisted of principals, teachers and management staff who were directly involved in the implementation of the P5 project. The collected data were analyzed using content analysis techniques to identify the role of curriculum management in supporting the P5 project. The results showed that curriculum management has a significant role in the successful implementation of the P5 project at MAN 2 Probolinggo. The practical implication of this study is the importance of the active role of curriculum management in supporting efforts to improve the understanding and application of Pancasila values in schools. The findings of this study are expected to be an input for education policy makers to strengthen the role and function of curriculum management in supporting the goals of character education in Indonesia.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan identitas suatu bangsa (Meria, 2012). Di Indonesia, pendidikan nilai-nilai Pancasila memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk kesatuan dan persatuan bangsa, serta membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan mencintai tanah airnya (Adha & Susanto, 2020). Dalam rangka memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) kurikulum merdeka di berbagai sekolah, salah satunya di MAN 2 Probolinggo.

MAN 2 Probolinggo, sebagai lembaga pendidikan menengah atas Negeri yang menerapkan kurikulum khusus keagamaan Islam dan memiliki tanggung jawab besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulumnya (Fauzi, 2023). Namun, tantangan muncul dalam memastikan bahwa nilai-nilai

tersebut tidak hanya disampaikan sebagai materi pelajaran, tetapi juga terinternalisasi secara mendalam oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun tujuan dari manajemen kurikulum dalam penerapan proyek penguatan profil Pancasila (P5) di MAN 2 Probolinggo adalah untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, salah satunya yaitu Memperkuat karakter siswa baik dalam bidang akademik, maupun non akademik (Rahman, 2023).

Manajemen kurikulum menjadi kunci dalam menjembatani implementasi proyek P5 dengan keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di MAN 2 Probolinggo. Dalam konteks ini, terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi pendekatan manajemen kurikulum yang efektif dan inovatif, yang tidak hanya mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan penuh kesadaran dan

kepedulian. Manajemen kurikulum penting dalam penerapan proyek P5 karena akan membantu dalam mengatur dan mengatur pendidikan yang efektif dan efisien (Cholilah et al., 2023). Dengan manajemen kurikulum, akan dapat diperoleh kesempatan untuk memberi fokus pada pembelajaran yang berbasis proyek, yang akan membantu peserta didik dalam mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga dapat melakukan aksi yang membantu lingkungan sekitarnya.

Dalam penerapan proyek P5, manajemen kurikulum akan membantu dalam memperkuat karakter siswa dan melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi. Selain itu, manajemen kurikulum juga akan membantu dalam memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar. Dengan manajemen kurikulum yang baik, akan dapat diperoleh hasil yang lebih baik dalam penerapan proyek P5, yang akan membantu dalam memperkuat karakter dan kompetensi siswa, serta memperluas pemahaman dan pengalaman dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu (Solehah, 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa alasan yang mendasari pentingnya fokus pada manajemen kurikulum dalam penerapan proyek penguatan profil Pancasila (P5) di Madrasah Negeri 2 Probolinggo. Pertama, Madrasah ini telah terbukti berhasil dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga pengamatan terhadap strategi manajemen kurikulum terhadap penerapan proyek penguatan profil Pancasila (P5) di Madrasah Negeri 2 Probolinggo dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan praktik terbaik dalam lembaga serupa. Kedua, pemahaman yang lebih baik tentang strategi pelaksanaan dalam penerapan proyek penguatan profil Pancasila (P5) di Madrasah Negeri 2 Probolinggo yang efektif dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di madrasah tersebut secara keseluruhan.

Akan tetapi kenyataan yang ada masih ada saja beberapa dalam pelaksanaan manajemen kurikulumnya. Kemudian ada beberapa inovasi-inovasi yang sudah dilakukan oleh dari pihak *stakeholder* madrasah, seperti cara beradaptasi dari perubahan kurikulum dari yang sebelumnya. Oleh karena itu melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap cara-cara yang dilakukan dalam penerapan proyek penguatan profil Pancasila (P5) di Madrasah Negeri 2 Probolinggo serta

memberikan rekomendasi yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas manajemen kurikulum di lembaga-lembaga serupa di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi potensi pendekatan-pendekatan unik dalam manajemen kurikulum yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan proyek P5 di MAN 2 Negeri Probolinggo. Dengan menggabungkan elemen-elemen seperti psikologi pendidikan, seni, dan teknologi instruksional, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi-strategi baru yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah di seluruh Indonesia.

Melalui pendekatan yang holistik dan inovatif dalam manajemen kurikulum, diharapkan penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, tetapi juga memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan pendekatan serupa dalam memperkuat pendidikan karakter dan identitas nasional (Istiqomah et al., 2023). Dalam penelitian ini, penulis akan menjelajahi konsep-konsep baru dalam manajemen kurikulum, serta melihat dampak dari pendekatan tersebut terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh siswa di MAN 2 Probolinggo. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat dalam upaya mendorong pendidikan karakter dan memperkuat identitas nasional di tengah-tengah masyarakat pendidikan Indonesia yang multikultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Madrasah Negeri 2 Probolinggo, mengacu pada pendekatan yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah (Moleong, 2017). Fokus penelitian adalah Strategi Manajemen Kurikulum dalam penerapan proyek penguatan profil Pancasila (P5). Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo dipilih karena reputasinya yang tinggi dalam pendidikan dan keberhasilannya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Subjek penelitian terdiri dari waka kurikulum, pengelola madrasah, dan peserta didik yang aktif bersekolah di sana, dipilih secara purposive untuk memastikan

keberagaman pandangan dan pengalaman terkait strategi manajemen kurikulum. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di MAN 2 Probolinggo. Analisis data yang terdiri dari reduksi, display, dan penarikan kesimpulan akan dilakukan secara kualitatif, dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen kurikulum dalam penerapan proyek P5 di Madrasah 2 Probolinggo.

PEMBAHASAN

Kurikulum P5 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo

Pendidikan menjadi fondasi utama pembangunan suatu bangsa, dan manajemen kurikulum memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan efektif dan efisien (Nisa & Khairunnisa, 2024). Di lingkungan madrasah, Manajemen kurikulum juga memainkan peran penting dalam membentuk lanskap pendidikan dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Kurikulum sendiri merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Karena semua komponen kurikulum, termasuk tujuan, prinsip, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, semuanya harus sudah ditetapkan dengan baik (Azis, 2018).

Manajemen kurikulum mencakup banyak sekali proses, termasuk perencanaan, implementasi, evaluasi, dan adaptasi kurikulum. Proses ini melibatkan koordinasi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, hingga tenaga pendidik, untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan menjamin pencapaian tujuan pendidikan yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Firmansyah, 2007).

Dari segi implementasi, ada perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti sikap kerja sama, kepemimpinan, dan inisiatif. Sedangkan Kurikulum 2013, fokus pada pengembangan kemampuan akademik siswa. Pada kurikulum merdeka ini, siswa merasa lebih nyaman ketika

belajar (Yanuarti, 2017). Materi yang disajikan juga berfungsi sebagai pengingat bagi siswa bahwa guru mereka hanya sebagai fasilitator, membantu mereka untuk sampai pada tujuan pembelajaran. Kurikulum P5 merupakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mempelajari isu-isu penting di sekitar dan mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Dewey, seorang filsuf pendidikan yang sangat berpengaruh pada abad ke-20. Pandangannya tentang kurikulum menekankan pada pendekatan yang berbasis pengalaman, dimana belajar terjadi melalui tindakan dan refleksi. Menurut Dewey, kurikulum harus mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Adapun salah satu lembaga pendidikan islam Negeri yang menerapkan kurikulum P5 ini adalah MAN 2 Probolinggo (Bungamawelona et al., 2023).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Probolinggo adalah Salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Probolinggo. Madrasah ini merupakan salah satu dari sedikit lembaga yang dipercaya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka P5. Madrasah tersebut terdiri dari 18 tenaga kependidikan, 49 tenaga pendidik, dan 340 siswa dengan 2 unit, yaitu akademik yang diampu oleh kepala sekolah dan ekstrakurikuler (Ma'had Nurul Hasan) yang diampu oleh kepala asrama. Berdasarkan hasil diskusi pada Waka Kurikulum beliau menyebutkan bahwa Penerapan Kurikulum P5 di MAN 2 Kota Probolinggo sudah dimulai dari tahun 2022 sampai 2025 dan sudah bertahap di kelas X, XI, dan XII. Hal ini dikarenakan Kepala Madrasah MAN 2 Kota Probolinggo telah memberikan motivasi kepada para guru agar dapat bekerja dengan tekun dan percaya diri untuk mencapai kinerja yang optimal (Sa'adah et al, 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum merdeka merupakan upaya penting untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa sekolah menengah. Di MAN 2 Probolinggo, proyek P5 telah menjadi fokus utama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah.

Penerapan Kurikulum P5 di MAN 2 Probolinggo

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, implementasi manajemen kurikulum menjadi kunci untuk memastikan

efektivitas dan relevansi pendidikan dalam mencetak generasi yang kompeten dan adaptif. Madrasah Negeri 2 Probolinggo sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, tidak terkecuali dalam menjalankan manajemen kurikulum yang efektif.

Proses penerapan P5 di Madrasah Negeri 2 Probolinggo dilakukan dengan bantuan panduan dan inspirasi dari Buku Panduan Kurikulum Operasional Madrasah (SIKURMA), yang disusun oleh Kementerian Agama (Novita, 2022). Buku Panduan ini menyediakan arahan dan inspirasi bagi madrasah jenjang pendidikan RA, MI, MTs, MA dan MAK dalam mengembangkan kurikulum operasional di madrasah. Pada tahun 2022, Madrasah Negeri 2 Probolinggo telah menerapkan penerapan P5 dengan baik, yang diterangkan dalam berita yang mencakup implementasi Kurikulum Operasional P5 PPR (Perencanaan Pendidikan dan Pendidikan Rakyat) di madrasah tersebut.

Penerapan P5 kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Probolinggo dilakukan melalui berbagai kegiatan dan proyek yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan Rahmatan Lil Alamin (PPRA). Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip P5 dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh kegiatan P5 yang dilakukan di MAN 2 Kota Probolinggo adalah kegiatan Perayaan Hasil Belajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Acara ini menampilkan karya-karya siswa yang berbasis P5, seperti proyek "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang mencakup topik-topik seperti pengelolaan sampah, pengurangan pencemaran udara, dan pengembangan ide usaha yang berbasis lingkungan.

Analisis Penerapan Kurikulum P5 di MAN 2 Probolinggo

Pada dasarnya manajemen kurikulum P5 dapat diimplementasikan dengan cara yang jelas, ringkas, dan efektif dalam mencapai tujuan kurikulum, asalkan dilakukan dengan mengikuti

dasar tertentu. Jadi berdasarkan hasil diskusi dengan Waka Kurikulum MAN 2 Probolinggo bahwasanya langkah awal yang dilakukan yaitu pertama, Perencanaan kurikulum. Menurut Tyler, perencanaan kurikulum harus melibatkan empat langkah utama: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, merancang pengalaman pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian tujuan (Lazwardi, 2017). Pendekatan ini menekankan pada pentingnya menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses tersebut pihak kepala MAN 2 Probolinggo mengadakan rapat bersama pihak tenaga kependidikan untuk menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, ruang lingkup, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum nasional. Tenaga pendidik dan staf kurikulum bekerja sama untuk menyusun rencana pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa serta mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, kedua Pelaksanaan Kurikulum. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan rencana pembelajaran ke dalam proses pengajaran sehari-hari di kelas.

Tenaga pendidik bertanggung jawab untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Ralph Tyler menekankan aspek perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum. Menurutnya, pelaksanaan kurikulum harus didasarkan pada tujuan yang jelas dan terukur. Ia mengajukan empat pertanyaan pokok yang harus dijawab dalam perencanaan kurikulum, yaitu apa yang harus diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, bagaimana cara menentukan apakah tujuan telah tercapai, dan bagaimana mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kurikulum (Manggauli & Dina, 2023).

Adapun Penerapan P5 kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Probolinggo dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti sebagai berikut:

Tabel 1: Kegiatan Penerapan P5 Kurikulum Merdeka

No	Tema	Sub Tema	Tujuan
1	Kearifan Lokal	Pembuatan jamu instan berbahan dasar empon-empon	Siswa akan diajak untuk mengenali bentuk dan fungsi kearifan lokal yang ada di beberapa daerah di Indonesia, terutama di daerah Probolinggo. Pada tahap ini pula siswa diajak untuk menemukan hubungan antara identitas diri, sosial, dan budaya yang melekat pada

			dirinya. Tahap ini ditutup dengan menemukan masalah atau tantangan yang terjadi di sekitarnya
2	Kewirausahaan	Kerjaninan tangan berbagai potensi kearifan lokal kabupaten probolinggo	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan peserta didik dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.
3	Warna-Warni Indonesia	Bhinneka Tunggal Ika	Mewujudkan rasa syukur atas keberagaman dengan berkolaborasi menciptakan karya yang mengangkat budaya lain
4	Gaya Hidup Berkelanjutan	Pemanfaatan Lahan Madrasah Untuk Budidaya Tanaman Buah dan Sayur	Menerapkan sikap dan perilaku akhlak mulia baik terhadap diri, orang lain yang memiliki identitas sama atau berbeda serta menjadi bagian penting dalam rangka merawat dan melestarikan lingkungan sekitarnya
5	Bangunlah Jiwa dan Raganya	Kesejahteraan Diri dan Kesehatan Mental	Membentuk peserta didik dengan karakter Pancasila dan ketahanan diri yang kuat sesuai dengan keseimbangan olah rasa, olah pikir, olah raga dan olah karsa yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Dengan menerapkan pendekatan Manajemen Kurikulum (P5), Madrasah Negeri 2 Probolinggo berupaya untuk memastikan bahwa kurikulum yang disajikan relevan, efektif, dan memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan. Melalui kolaborasi antara guru, staf kurikulum, dan manajemen sekolah, Madrasah tersebut terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal bagi siswa.

Adapun langkah yang ketiga yaitu Pemantauan Kurikulum tujuannya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawas kurikulum dan manajemen sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum, mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua di MAN 2 Probolinggo untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum P5 di MAN 2 Probolinggo

Dalam penerapan Manajemen Kurikulum P5 di Madrasah Negeri 2 Probolinggo tentunya terdapat sesuatu hal yang mendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini dapat dieksplorasi lebih lanjut melalui wawancara dan observasi langsung dengan guru, staf sekolah, dan pihak terkait di Madrasah Negeri 2 Probolinggo. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, dapat diambil langkah-langkah untuk memperkuat faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberhasilannya.

Adapun Faktor Pendukung dalam Penerapan Manajemen Kurikulum P5 di Madrasah Negeri 2 Probolinggo yaitu pertama, Kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen dalam menerapkan Manajemen Kurikulum P5 menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi. Jika kepala madrasah dan staf manajemen sekolah mendukung penuh dan memprioritaskan penerapan kurikulum P5, hal ini akan mendorong partisipasi dan keterlibatan guru dan staf sekolah.

Kedua Dukungan dan kesiapan guru dalam menerapkan Manajemen Kurikulum P5 menjadi faktor kunci. Jika guru-guru di Madrasah Negeri 2 Probolinggo memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan tujuan dari P5, serta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum P5, maka penerapannya akan lebih efektif. Ketiga, Ketersediaan sumber daya yang memadai seperti buku teks, materi pengajaran, fasilitas, dan teknologi pendukung menjadi faktor penting dalam penerapan Manajemen Kurikulum P5. Jika Madrasah Negeri 2 Probolinggo memiliki sumber daya yang memadai, guru dapat dengan mudah merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum P5. Keempat, Dukungan dari pihak-pihak terkait seperti orang tua, komite madrasah, dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung. Jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penerapan Manajemen Kurikulum P5 dan mendukung upaya sekolah dalam melaksanakannya, maka akan tercipta sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitarnya (Husna & Abdurrahman, 2024).

Sedangkan faktor Penghambat dalam Penerapan Manajemen Kurikulum P5 di Madrasah Negeri 2 Probolinggo yaitu Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang konsep dan tujuan Manajemen Kurikulum P5. Jika guru dan staf madrasah tidak sepenuhnya memahami pentingnya P5 dan tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang implementasinya, maka penerapannya dapat menjadi terhambat. Yang kedua yaitu Keterbatasan Sumber Daya, Jika Madrasah Negeri 2 Probolinggo mengalami keterbatasan sumber daya seperti kurangnya buku teks, fasilitas yang tidak memadai, atau keterbatasan teknologi pendukung, hal ini dapat menghambat pelaksanaan Manajemen Kurikulum P5. Ketersediaan sumber daya yang terbatas dapat membatasi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum P5. Dan yang ketiga resistensi terhadap Perubahan, Beberapa guru atau staf sekolah mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan yang dihadapi dalam penerapan Manajemen Kurikulum P5. Mereka mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan paradigma atau tuntutan baru yang ditetapkan oleh P5. Resistensi ini dapat menghambat penerapan yang efektif (Zubair et al., 2023).

Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Penerapan Manajemen Kurikulum (P5)

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang P5 (Wahidah et al., 2023). Tenaga pendidik dan staf madrasah perlu diberikan pelatihan dan pendidikan yang memadai tentang konsep, prinsip, dan tujuan P5. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka akan lebih siap dan termotivasi untuk menerapkan P5 dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dengan mencari solusi yang kreatif dan inovatif. Misalnya, dapat dilakukan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga atau organisasi yang dapat memberikan bantuan dalam bentuk sumber daya tambahan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil diskusi bersama kepala MAN 2 Probolinggo beliau menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu mengatasi resistensi terhadap perubahan dengan melibatkan semua stakeholder yang terlibat. Komunikasi yang

efektif dan dialog terbuka perlu dibangun antara kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Hal ini akan membantu pihak madrasah untuk mengurangi ketakutan dan kekhawatiran, serta membangun dukungan yang kuat untuk perubahan yang diperlukan dalam penerapan P5. Dukungan dan monitoring dari pihak luar yang berkelanjutan juga penting dalam strategi mengatasi tantangan. Selain itu, mekanisme evaluasi dan pengawasan perlu diterapkan untuk memastikan implementasi yang tepat dan mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul ketika pelaksanaan kurikulum tersebut.

Implikasi Manajemen Kurikulum P5 di MAN 2 Probolinggo

Adapun bukti bahwa MAN 2 Probolinggo berhasil menerapkan Kurikulum P5 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo dapat dilihat melalui beberapa prestasi yang telah tercapai. Berikut beberapa contoh prestasi yang diperoleh oleh siswa MAN 2 yaitu Juara 1 Kompetisi Sains Nasional TIK tingkat SMA/MA Negeri Swasta Tingkat Kota, kedua Juara Harapan 1 & Best Strategy Procommit V.11, ketiga Juara 1 Procommit V11 Cinematic Vlog, keempat Juara 2 Commentary Video Competition Zulhas Award, kelima Juara 1 Tourism Video Contest STIE "Pariwisata API" Yogyakarta 2022. Selain itu, MAN 2 juga telah menjadi salah satu madrasah yang memiliki jurusan keterampilan IT yang menjadi unggulan. Jurusan ini memiliki sepuluh jurusan ketrampilan IT, yang antara lain Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Rahmatan Lil Alamin (PPRA) juga terus berlanjut dengan penerapan kegiatan pembelajaran dan pendampingan dari narasumber Nasional dan sekolah penggerak, SMP Muhammadiyah Batu (Zehro et al., 2023).

Pada saat acara pendamping Implementasi Kurikulum Merdeka, yang diselenggarakan oleh MAN 2 Probolinggo dihadiri oleh beberapa madrasah. H. Samsur seorang Kepala Kantor Kemenag Kota Probolinggo, menyampaikan bahwa MAN 2 Probolinggo merupakan madrasah yang siap dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Memiliki Potensi peserta didik baik akademik maupun non akademiknya Madrasah yang unggul bila kebaikan dan kemanfaatannya dirasakan oleh masyarakat. Beliau sangat bangga dan bahagia serta mengapresiasi kepada semua keluarga besar MAN 2 Probolinggo yang terus

melakukan inovasi melakukan sinergi dan kolaborasi sehingga bisa mewujudkan madrasah yang bisa dipercaya masyarakat serta Madrasah Aliyah yang menjadi ikon di Kota Probolinggo. Jadi tidak diragukan lagi bahwa, manajemen kurikulum di MAN 2 Probolinggo ini berhasil diterapkan dan tentunya berkontribusi baik dalam pembentukan peserta didik yang unggul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Madrasah Negeri 2 Probolinggo telah berhasil menerapkan konsep Manajemen Kurikulum (P5) secara efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendekatan ini, kepala Kemenaq Kabupaten Probolinggo mengakui bahwa madrasah tersebut mampu menerapkan lima dimensi penting dalam pengembangan kurikulum. Dengan penerapan konsep Manajemen Kurikulum (P5) ini, Madrasah Negeri 2 Probolinggo dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswanya, serta terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan visi dan misi madrasah yaitu Menanamkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islami. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44-50.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Fauzi, I. (2023). Inovasi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Kahoot di MAN 2 Probolinggo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 64-76.
- Firmansyah, F. (2007). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur dan Kendalanya). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Husna, F., & Abdurrahman, A. (2024). Upaya Mewujudkan Student Well-Being Melalui Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Nurul Jadid. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 105-113.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Meria, A. (2012). Pendidikan Islam di era globalisasi dalam membangun karakter bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 19(1), 87-92.
- Nisa, F. K., & Khairunnisa, N. M. (2024). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran: Membangun Fondasi Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(1), 80-88.
- Novita, Y. (2022). *Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pata'dungan, C. P., Pilemon, M., Rapang, N., Manggauali, M., & Dina, D. (2023). Penggunaan Asas-Asas Filosofis Dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 555-566.
- Rahman, F. A. (2023). *Manajemen Program Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo*. Doctoral dissertation: IAIN Ponorogo.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- Sa'adah, K., Ainol, A., & Izzah, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 120-135.
- Solehah, S. R. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu

- Pembelajaran di SMK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2235-2243.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265.
- Zehro, F., Nabila, N. W., Rachman, Y., & Zuhro'Fitriana, A. Q. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(3), 511-516.